

THE EFFECT OF TEACHING STYLES ON STUDENTS' ACHIEVEMENT OUTCOMES

PENGARUH CARA MENGAJAR GURU TERHADAP HASIL PRESTASI SISWA

Niar Yuniarti

Balai Diklat Keagamaan Bandung
email: niaryuniarti9594@yahoo.co.id

Abstract

The research departs from the belief that in addition to the teacher style in teaching the students, the teacher's learning style also affects the learning achievement students have gained. This research uses quantitative research. The research subject is 30 teachers of Madrasa in the Ministry of Religious Affairs who have followed a training. To support the research, questionnaire, interview, and observation were used as primary and secondary data. It shows that teacher learning styles have no correlation with the teacher's teaching style. In verificative analysis also gained the teacher's teaching style is lower to the student's learning outcomes.

Keywords: *Learning Style; Teaching Style; Students' Achievement*

Submission date: 25 Oktober 2020

Revised date: 9 Nopember 2020

Accepted date: 7 DreseMBER 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia. Guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah. Kedua peranan tersebut sangat penting dalam membantu pelajar meningkatkan keinginan untuk memotivasi di bidang akademik. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu guru disarankan melakukan perubahan dalam metode pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Gaya guru dalam mengajar para siswa, gaya belajar guru juga berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Kenyamanan perasaan yang paling dirasa oleh siswa dan ketika dilakukan dengan senang hati untuk memahami apa yang sedang dipelajari inilah yang disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar tersebut meliputi gaya belajar visual, auditorial dan gaya belajar kinestetik. Eric Jensen (2010) mendefinisikan gaya belajar sebagai satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Akar krisis pendidikan karena persoalan pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu unsur penting di dalamnya adalah gaya mengajar guru yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa.

Perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Jumlah siswa yang

banyak, biasanya sulit atau sukar untuk mempertahankan agar perhatian siswa tetap pada materi yang diberikan. Memang ada banyak faktor yang mempengaruhinya, misalnya faktor penjelasan guru yang kurang mengenai sasaran, faktor gaya guru dalam mengajar yang tanpa ada variasinya, dan lain sebagainya. Jadi, masalah perhatian siswa terhadap pelajaran tidak bisa dikesampingkan dalam konteks pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh Karena itu, guru hendaknya memperhatikan gaya mengajarnya.

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu keistimewaan dan mereka dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran mereka. Apabila gaya mengajar guru, sumber dan program disesuaikan dengan gaya belajar siswa, maka pencapaian akademik dan sikap siswa akan meningkat. Gaya belajar setiap siswa berbeda antara satu dengan lain tanpa membedakan umur, status sosial Ekonomi atau *Intelligence Quotient* (IQ) dan guru seharusnya peka terhadap masalah-masalah tersebut. Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar siswa. Berkat pengalaman belajar, siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau nilai, dan keterampilan tertentu sesuai dengan bentuk pola perilaku yang ditetapkan dalam tujuan (Lutan, 1988).

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah cara mengajar guru tersebut pada siswa di kelas maka pertanyaan penelitian ini adalah *"Bagaimana pengaruh cara mengajar guru terhadap prestasi siswa?"*

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah 30 guru madrasah di lingkungan kementerian agama yang sedang mengikuti diklat. Atas dasar jumlah yang di bawah 100 ini maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi (Arikunto, 2002). Untuk mendukung ini juga dilakukan wawancara kepada beberapa responden serta observasi. Data primer dilakukan melalui kuesioner dengan memberikan skor setiap indikator jawaban dari seluruh pernyataan sehingga diperoleh total nilai dan rata-rata (mean).

Penyajian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif menghitung skor alternatif jawaban kuisisioner dengan kelas interval 1-5 sebagai berikut = $(5-1)/5$ Panjang kelas interval = 0.8.

Sedangkan model verifikatif menggunakan model regresi linier:

$$Y = a + bX$$

Dimana Y adalah variabel terikat, sedangkan X adalah variabel bebas. A adalah penduga bagi intersap (α), dan b adalah penduga bagi koefisien regresi (β), sedangkan α dan β adalah parameter yang nilainya diketahui sehingga diduga menggunakan statistik sampel. Rumus yang digunakan untuk mencari a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata – rata skor variabel X

\bar{Y} = rata – rata skor variabel Y

Perhitungan akan menggunakan SPSS versi 19. Koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi product moment. Rumus yang digunakan adalah:

$$\rho = \frac{N(\sum XiYi) - \sum Xi \sum Yi}{\sqrt{\{N\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{N\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Hasil ini kemudian dibandingkan dengan p tabel, dengan tahap kesalahan tertentu. Penafsiran lain juga dilakukan menggunakan tabel ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1
Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2008)

Selain mencari koefisien korelasi juga perlu diketahui koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar (dalam %) pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = \rho^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

P = koefisien korelasi product moment

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Cara/teknik mengajar guru diperoleh hasil evaluasi diri cara mengajar guru pada dirinya sendiri. Cara/Teknik mengajar merupakan keterampilan dasar mengajar guru yang biasa dilaksanakan pada proses belajar mengajar mata pelajaran yang diampunya.

Tabel. 3
Gaya Mengajar Guru

No.	Koresponden	GAYA MENGAJAR GURU										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	39 thn, S1, 16 Masa Kerja	2	4	2	2	5	4	5	5	5	5	39
2	24 thn, SLTA, 4 thn Masa Kerja, W	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	36
3	50 thn, S1, 20 Thn MS, W	2	2	2	2	5	3	5	5	5	5	36
4	20 thn, SLTA, 2 Thn MS, W	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	36
5	39 thn, SLTA, 16 Tahun MS, W	2	2	4	2	5	4	5	5	5	4	38
6	37 thn, S1, 18 Thn MS, W	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	36
7	30 thn, S1, 10 thn, W	2	2	3	3	4	3	5	5	5	4	31
8	34 thn, S1, 15 thn, W	STS	2	2	2	4	4	5	5	5	4	33
9	30 thn, S1, 10 thn, W	TS	2	1	2	5	4	4	5	5	4	32
10	26 thn, S1, 4 thn, W	STS	2	2	2	4	4	5	5	5	4	33
11	30 thn, S1, 8 thn, P	STS	2	2	3	4	5	3	4	4	4	31
12	44 thn, S1, 15 thn, W	STS	2	2	2	5	2	2	5	5	4	29
13	38 thn, S1, 10 thn, W	TS	2	2	3	4	4	4	5	5	4	33
14	38 thn, S1, 10 thn, W	TS	2	2	2	4	3	4	4	4	4	29
15	44 thn, S1, 14 thn, W	TS	2	2	2	5	5	5	5	5	5	36
16	25 thn, S1, 1 thn, W	TS	2	2	2	4	3	4	5	5	4	31
17	47 thn, S1, 9 thn, P	TS	2	2	2	5	4	4	5	5	4	33
18	47 thn, S1, 15 thn, P	TS	1	2	2	4	3	5	5	5	3	30
19	46 thn, S1, 13 thn, P	TS	1	3	2	5	3	5	5	5	2	31
20	45 thn, S1, 14 thn, P	STS	2	2	2	5	4	5	4	5	4	33
21	42 thn, S1, 14 thn, P	STS	2	2	3	5	4	5	5	5	4	35
22	50 thn, S2, 15 Thn MS, P	STS	2	2	2	5	5	5	5	5	4	35
23	45 thn, S1, 16 thn, P	STS	2	3	2	5	4	5	5	5	4	35
24	39 thn, S1, 14 thn, P	STS	2	3	2	5	4	5	5	5	4	35
25	45 thn, S1, 16 thn, P	STS	2	3	2	5	4	5	5	5	4	35
26	43 thn, S1, 14 thn, P	STS	1	2	2	4	4	5	5	5	4	27
27	41 thn, S1, 9 Thn, P	STS	2	2	2	4	4	4	4	4	4	30
28	26 thn, S1, 5 thn, W	STS	1	2	4	4	5	5	5	5	4	35
29	50 thn, S1, 16 thn, W	STS	1	2	4	4	5	5	5	5	4	35
30	38 thn, S1, 15 thn, W	TS	2	2	4	4	4	4	4	5	4	33

Data di atas menggambarkan kualifikasi mutu mengajar guru. Kualifikasi tersebut mengidentifikasi bagaimana mutu mengajar dari hasil evaluasi dirinya. Data tersebut menunjukkan bahwa cara mengajar baik sekali ada 29 orang dan baik ada 1 orang. Menurut Gilbert H. Hunt menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria:

1. Sifat positif dalam membimbing siswa.
2. Pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang dibina.
 - a) Mampu menyampaikan materi pelajaran secara lengkap.
 - b) Mampu menguasai metodologi pembelajaran.
 - c) Mampu memberikan harapan riil terhadap siswa.

2. Analisis Verifikatif

Dari tabel Model Summary di atas diperoleh R sebesar 0.225 dan koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0.050. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi sebesar 0,50 persen oleh gaya mengajar guru. Artinya, sebesar 90.50 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Dilihat dari R yang kategori rendah dalam rentang Guilford, artinya *gaya mengajar guru pengaruhnya rendah terhadap hasil belajar siswa*.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.196	1	.196	1.487	.233 ^b
	Residual	3.683	28	.132		
	Total	3.879	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar

Coefficients Gaya Mengajar^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
3.314	.915		3.623	.001		
.323	.265	.225	1.219	.233	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Hasil *uji coefficient* nilai konstanta a adalah 3.314 dan b adalah 0.225 dengan harga t hitung sebesar 1.219. dan tingkat signifikansinya adalah 0.233. Dari penghitungan ini diperoleh persamaan regresi linier: $Y = 3.314 + 0.225 X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya mengajar guru terhadap gaya hasil belajar siswa dapat diprediksi. Semakin baik gaya mengajar guru akan semakin baik hasil belajar siswa.

Untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak dan seberapa besar signifikansinya maka digunakan uji t dan teknik probabilitas.

a. Uji t

Rumusan hipotesis yang akan diuji adalah: t hitung seperti terlihat dalam tabel koefisien di atas diketahui sebesar 1.219. Sementara itu t tabel untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan derajat kebebasan $32-1 = 31$ diperoleh t tabel sebesar 1.696. Berdasarkan penghitungan tersebut diketahui bahwa t hitung < t tabel atau $1.219 < 1.696$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan. Jadi, gaya mengajar guru *tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa*.

b. Teknik Probabilitas

Sementara itu, dalam teknik probabilitas, diketahui bahwa menurut tabel koefisien variabel kemudahan penggunaan simdiklat dan perilaku widyaiswara dalam penggunaan simdiklat nilai sig. sebesar 0.223. Nilai sig tersebut jika

dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.05 ternyata nilai probabilitas < dari nilai sig. ($0.05 < 0.223$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *tidak signifikan*. Sehingga, *gaya mengajar guru tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa*. Hasil korelasi variabel X dengan Y dengan teknik korelasi product moment adalah -0.225. Berdasarkan tabel 3.1 hal ini berarti bahwa nilai tersebut tidak termasuk kategori, karena bahkan di bawah rentang dengan makna hubungan yang sangat rendah. Artinya *gaya mengajar guru memiliki korelasi yang rendah dengan hasil belajar siswa*.

SIMPULAN

Pengaruh gaya belajar guru terhadap gaya mengajar guru dapat diprediksi. Semakin baik gaya belajar guru akan semakin baik gaya mengajar guru. Pada penelitian ini gaya belajar guru tidak berpengaruh pada gaya atau cara mengajarnya. Berdasarkan hasil nilai penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara cara mengajar sebagai pengaruh dari gaya belajar guru terhadap prestasi siswa sangat rendah, artinya gaya mengajar guru memiliki korelasi yang rendah dengan hasil belajar siswa.

PUSTAKA ACUAN

- Abuddin, N. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, A., dan Joko, T. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pusaka Setia.
- Arikunto, S. (1993). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astutie, C. S. A. (2003). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMA Negeri 18 Surabaya*. 20, 1–15.
- Azwar, S. (1996). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gie, T. L. (1980). *Dasar-Dasar Administrasi, Suatu Kumpulan Karangan Di Daerah*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik. (1992). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Masrun, dan Martinah, M. S. (1977). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Usman, M. U., dan Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarta.
- Nurita, P. (2007). *Gaya belajar dan Macam-macam Gaya Belajar*. <https://nuritaputranti.wordpress.com/2007/12/28/gaya-belajar-anda-visual-auditori-atau-kinestetik.html>. Diakses Pada Tanggal 5 September 2016
- Riduan dan Kuncoro, E.A. (2006). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusli, R. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sudjana, N. (1996). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2009). *Metode penelitian pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar, Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Syahminan, Z. (1987). *Buku Pegangan Umat Islam (Tuntunan untuk Menjadi Seorang Muslim Sejati)*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Sutrantinah. (1983). *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- W.S. Winkel S.J. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Usman, M. U. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal, A. (2011). *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.